

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Saat ini masyarakat dunia sedang digemparkan dengan kemunculan suatu penyakit baru yaitu Covid-19. Corona Virus Disease-19 atau yang lebih populer dengan istilah Covid-19 telah ditetapkan oleh WHO (World Health Organization) atau Badan Kesehatan Dunia sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KMMD) pada tanggal 30 Januari 2020 dan akhirnya ditetapkan sebagai pandemic pada tanggal 11 Maret 2020 (Keliat, 2020). Pandemic merupakan wabah yang terjangkit serempak dimana-mana, meliputi daerah geografi yang luas (KBBI, 2020).

Awal mula penyakit ini muncul diperkirakan pada Agustus 2019 di Wuhan, China tepatnya di pasar makanan laut yang berada di Wuhan. Sedangkan China melaporkan kasus pertama adanya penyakit baru ini pada penghujung tahun 2019. Saat ini WHO (World Health Organization) menginformasikan gejala-gejala yang muncul pada penyakit baru ini seperti sesak nafas, batuk, diare mirip dengan pneumonia. Menurut WHO, 2020 per tanggal 15 Oktober 2020 pukul 12.00 WIB ada 33.034.598 kasus terkonfirmasi positif Covid-19 di Dunia, 996.342 diantaranya kasus meninggal dunia. Ada sekitar 215 Negara Terjangkit penyakit baru ini dan 179 Negara Transmisi Lokal termasuk Indonesia (Arnani & Akbar, 2020)

Di Indonesia kasus pertama kali terkonfirmasi penyakit baru ini, muncul di Jakarta pada Bulan Maret 2020 dan menyebar cepat ke seluruh Negeri. Menurut Kemenkes RI per tanggal 15 Oktober 2020 pukul 16.00 WIB ada 1.962.754 kasus dengan specimen diperiksa dan 1.680.030 kasus dinyatakan negative Covid-19, sisanya 282.728 kasus terkonfirmasi Covid-19 dengan 10.601 kasus meninggal Dunia. Pada bulan September 2020, Jakarta sedang melakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) kedua akibat meningkatnya jumlah kasus terkonfirmasi positif Covid-19. Saat ini Kemenkes RI sedang gencar-gencarnya melakukan kegiatan sosialisasi tentang penyakit baru ini melalui leaflet, poster dan media cetak maupun media elektronik lainnya (RI, 2020)

Di Jawa Tengah, menurut (Dinkes, 2020) per tanggal 15 Oktober 2020 pukul 12.00 WIB jumlah kasus terkonfirmasi positif Covid-19 sebanyak 22.079 kasus, sebanyak 1.964 kasus terkonfirmasi meninggal dunia. Saat ini Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo sedang gencar-gencarnya mencanangkan warganya untuk menggunakan masker dan menjalankan protocol kesehatan lainnya seperti mencuci tangan, jaga jarak, menghindari kerumunan dan masih banyak lagi.

Kasus terkonfirmasi Covid-19 di Kabupaten Cilacap menurut (Cilacap, 2020) per tanggal 15 Oktober 2020 pukul 12.00 WIB ada 543 kasus terkonfirmasi positif Covid-19, 14 diantaranya kasus meninggal dunia, 268 kasus sembuh. Terjadi lonjakan kasus terkonfirmasi positif pada tanggal 16 Oktober 2020 pukul 12.00 WIB ada 908 kasus

terkonfirmasi positif Covid-19, 15 diantaranya meninggal dunia, 275 kasus sembuh (Dinkes kabupaten Jawa Tengah, 2020) Ada beberapa factor yang menyebabkan terjadinya lonjakan terkonfirmasi kasus Covid-19 di Kabupaten Cilacap yaitu ketidakpatuhan masyarakat dalam menjalankan protocol Kesehatan antara lain yaitu penggunaan masker, cuci tangan dan jaga jarak. Hal ini dapat dilihat banyaknya objek wisata yang masih di buka di Kabupaten Cilacap yang kurang mementingkan protocol Kesehatan terutama cuci tangan dan jaga jarak (*Social Distanting*) selain itu masih banyak terlihat masyarakat yang mengadakan acara atau perkumpulan di daerahnya masing masing yang menimbulkan kerumunan masyarakat yang menyalahi atauran protocol Kesehatan itu sendiri.

Berdasarkan Studi Pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan Januari 2021 di Kelurahan Kutawaru didapatkan jumlah warga Kelurahan Kutawaru sebanyak 13.290 jiwa, 2.847 jiwa diantaranya laki-laki dan 10.443 jiwa diantaranya perempuan. Secara geografis Kelurahan Kutawaru masuk kedalam Kecamatan Cilacap Tengah dengan batas wilayah sebelah Utara yaitu Desa Brebeg, sebelah Selatan yaitu Kelurahan Tambakreja, sebelah Barat yaitu Desa Ujungmanik dan sebelah Timur yaitu Kelurahan Donan. Mata pencaharian Masyarakat Kutawaru adalah petani. Setelah dilakukan observasi selama 1 Bulan hampir semua Masyarakat Kutawaru tidak memakai masker kemudian peneliti melakukan wawancara. Dari 10 responden, 8 diantaranya mengatakan bahwa yang tinggal dan berkunjung

ke daerah kutawaru merupakan orang-orang yang tinggal dan menetap di kelurahan tersebut.

Peneliti membagikan kuesioner kepada 15 responden, didapatkan hasil bahwa 6 dari 15 responden memiliki tingkat pengetahuan baik dan 9 dari 15 responden memiliki tingkat pengetahuan buruk. Kebijakan regulasi yang dilakukan oleh pihak kelurahan kurang adanya ketegasan/tindaklanjut kepatuhan masyarakat dalam menggunakan masker saat keluar rumah dan belum pernah dilakukan sosialisasi tentang penggunaan masker. Menurut data dari Satpol PP didapatkan jumlah pelanggaran ketidakdisiplinan masyarakat dalam menggunakan masker dari bulan Agustus 2020 sampai bulan Maret 2021 sebanyak 36.793 pelanggar.

Upaya pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19 memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh elemen termasuk masyarakat. Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan juga merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku (Donsu, 2017). Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa factor, antara lain tingkat Pendidikan, pekerjaan, umur, factor lingkungan dan factor sosial budaya (Notoatmodjo, Ilmu Perilaku Kesehatan, 2010)

Solusi yang terbaik untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam menjalankan protocol kesehatan Covid-19 yaitu dengan cara sosialisasi tentang penggunaan dan pelepasan masker dengan benar, 6 langkah cuci tangan dengan benar dan tata cara Physical Distacing. Hal ini

dimaksudkan supaya masyarakat lebih mematuhi peraturan pemerintah sebagai langkah awal pencegahan penambahan kasus Covid-19 di suatu negara maupun kota dan kabupaten.

## **B. Rumusan Masalah**

Corona Virus Disease-19 atau yang lebih populer dengan istilah Covid-19 telah ditetapkan oleh WHO (World Health Organization) atau Badan Kesehatan Dunia sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KMMD) pada tanggal 30 Januari 2020 dan akhirnya ditetapkan sebagai pandemic pada tanggal 11 Maret 2020 (Kleliat dkk, 2020). Pandemic merupakan wabah yang terjangkit serempak dimanamana, meliputi daerah geografi yang luas (KBBI,2020) Kasus terkonfirmasi positif Covid-19 di Kabupaten Cilacap terjadi lonjakan hampir 50 % hal ini menjadi permasalahan yang sangat penting khususnya di Kabupaten Cilacap. Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud untuk mengetahui Bagaimana pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat dalam menjalankan protocol Kesehatan Covid-19?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang dilakukan :

### **1. Tujuan umum**

Mengetahui pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang penggunaan masker terhadap tingkat pengetahuan masyarakat.

2. Tujuan khusus
  - a. Mengetahui karakteristik responden
  - b. Mengetahui tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah Pendidikan Kesehatan.
  - c. Menganalisis pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap tingkat pengetahuan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dengan cara mengaplikasikan teori-teori keperawatan yang didapat selama perkuliahan, khususnya tentang materi, pengetahuan dan pendidikan kesehatan pada masyarakat.

2. Bagi Responden

- a. Peneliti berharap penelitian ini bermanfaat bagi responden sebagai bahan acuan masyarakat dalam menyikapi pandemic Covid-19 ini.
- b. Sebagai bahan acuan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dalam melaksanakan protocol kesehatan Covid-19.

3. Pendidikan

Diharapkan dapat berguna sebagai referensi bagi yang hendak meneliti lebih lanjut mengenai Pendidikan Kesehatan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat dalam menghadapi pandemic Covid-19.